

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**PENGARUH METODE TALAQQI TERHADAP HAFALAN JUZ ‘AMMA
SISWA SD IT MUHAMMADIYAH BUKIT GAJAH
KECAMATAN UKUI**

Nurwahid Ihsanudin, Nur Soleh

Ihsanudinnurwahid@gmail.com, nsoleh813@gmail.com

Abstrak

Metode talaqqi adalah suatu cara pengajaran Al-Qur’an secara langsung dari seorang guru yang mengajarkan langsung dari mulut kemulut kepada muridnya. Sedangkan hafalan secara definitif adalah mempertahankan suatu gambaran (konsepsi) yang telah didapat atau memperkuat suatu hal yang dapat dicerna oleh akal (rasio) dan mempertahankannya di dalam otak, dan Juz ‘Amma adalah juz ke tiga puluh atau juz terakhir dari kitab suci Al-Qur’an. Permasalahan yang terjadi di lapangan adalah terkadang guru kurang konsisten dalam mentalaqqikan bacaan Al-Qur’an kepada siswa, guru juga terkesan menjadi penerima setoran saja tanpa ada pembimbingan yang extra, sehingga kalau seorang guru tidak konsisten mentalaqqikan bacaan tersebut kepada siswa, pembelajaran menjadi tidak maksimal bahkan bisa tidak mencapai target hafalan yang diinginkan.

Kata kunci: metode talaqqi, hafalan

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya adalah mencetak generasi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkenalkan Al-Qur’an pada siswa sejak usia dini. Setiap orang yang beragama Islam harus dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur’an, sekurang-kurangnya sebagian dari surat surat pendek Al-Qur’an yang terhimpun dalam Juz ‘Amma yaitu juz ke 30 dalam Al-Qur’an karena surat-surat tersebut merupakan bacaan yang akan digunakan dalam sholat.

Salah satu komponen penting yang menghubungkan pembelajaran dengan tujuan pendidikan adalah metode, sebab sangat mustahil materi pendidikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik tanpa melalui penggunaan metode yang tepat dalam penyampaian materi pendidikan. Langgulung menyatakan, metode mengajar adalah jalan, cara yang harus dijalankan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.¹ Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting, strategis, dan mendukung dalam proses pembelajaran agama Islam sebagai upaya pencapaian

¹ Agus Nur Qowim, *Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, h.37.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

tujuan, sebab metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum.

Dalam menghafalkan Juz ‘Amma penghafal Al-Qur’an memiliki beberapa problem internal dan eksternal. Problematika internal individu seorang penghafal Al-Qur’an berupa rasa malas, tidak disiplin waktu, sering melakukan kemaksiatan, serta kurang tepatnya metode yang digunakan dalam menghafal. Sedangkan faktor eksternal bagi seorang penghafal Al-Qur’an diantaranya karena lingkungan belajar yang tidak kondusif. Dari berbagai macam problematika yang ada, seorang guru haruslah aktif dan kreatif untuk mencari solusi dari problematika yang sedang dihadapi seorang penghafal Al-Qur’an. Solusi yang dapat dilakukan seorang guru adalah dengan memperbaiki metode menghafal Al-Qur’an, Karena pada dasarnya sebuah metode merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses menghafal Al-Qur’an.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur’an bagi siswa usia sekolah dasar adalah metode talaqqi, terutama siswa-siswi kelas II yang belum sepenuhnya lancar membaca Al-Qur’an. Dengan metode ini, guru membimbing siswa menghafal Al-Qur’an secara langsung dengan pendampingan yang intensif.

Selain itu, Allah SWT telah menjadikan Al-Qur’an mudah dihafal dan dipahami. Dia memerintahkan agar kita menghafal dan mentadaburinya. Allah SWT berfirman:²

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (Q.S Al-Qamar: 17)

Metode pengajaran talaqqi yaitu guru membacakan, dan murid menirukan.³ Talaqqi (menurut penafsiran sebagian ulama) atau talqin (menurut pendapat yang lain) yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga menancap dihatinya. Namun pada kenyatannya terkadang guru kurang konsisten dalam mentalaqqikan bacaan Al-Qur’an kepada siswa, guru juga terkesan menjadi penerima setoran saja tanpa ada pembimbingan yang extra, sehingga kalau seorang guru tidak konsisten mentalaqqikan bacaan tersebut kepada siswa, pembelajaran menjadi tidak maksimal bahkan bisa tidak mencapai target hafalan yang diinginkan.

² Al-Qur’an dan Terjemah, *Syaamil Qur’an*, Bandung: Departemen Agama RI (Q.S Al-Qamar:17) h.529.

³ Abu Hurri Al-Qasimi Al-Hafizh, *Cara Cepat dan Praktis Hafal Juz ‘Amma*, (Surakarta: Al Hurri 2011), h.v.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Tentang Metode Talaqqi

a. Pengertian Metode Talaqqi

Dalam kamus bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang teratur untuk mencapai suatu maksud, cara kerja bersistem untuk memudahkan kegiatan guna mencapai tujuan.⁴ Sedangkan menurut Jalaluddin dan Usman Said menjelaskan bahwa metode adalah “gaya penyampaian bahan ajar kepada murid.”⁵

Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok apabila bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud.

Menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, Talaqqi adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur’an.⁶ Sedangkan menurut Sa’dulloh, makna talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur’an, telah mantap agama dan ma’rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.⁷

Pembelajaran talaqqi pada prakteknya seorang murid berhadapan langsung/tatap muka dengan gurunya baik sendiri maupun beberapa murid sehingga ketika seorang murid melakukan kesalahan dalam pembelajaran Al-Qur’an guru langsung bisa membenarkan dan pada saat itu juga seorang murid memperbaiki kesalahannya dalam belajar, hal ini khususnya dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur’an.

Pembelajaran Al-Qur’an metode talaqqi adalah metode yang paling tepat bahkan wajib, dan Allah SWT telah menyebut cara yang wajib ini dalam Al-Qur’an Al-Karim secara jelas dalam firman-Nya pada Surat an-Naml ayat 6:

وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿٦﴾

⁴ Ernawati Waridah Dan Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ruang Kata, 2014), h. 368.

⁵ Agus Nur Qowim, *Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, h. 37

⁶ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur’an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka AtTazkia, 2008), 20.

⁷ Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 54.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al-Qur'an dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.⁸

Allah SWT juga telah menyebutkan cara yang wajib ini dalam Al-Qur'an secara jelas pada surat An-Najm ayat 5 yang berbunyi:

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى ﴿٥﴾

Artinya: yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.⁹

Kedua ayat ini menunjukkan bahwasannya nabi Muhammad mempelajari Al-Qur'an Al-Karim dengan cara khusus, yaitu talaqqi. Inilah salah satu rahasia diturunkannya Al-Qur'an yang pertama kali di gua hiro yaitu surat al-Alaq ayat 1-5, Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Pemurah. 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁰

Ayat tersebut menunjukkan bahwasannya nabi Muhammad diberi wahyu sekaligus diajarkan bagaimana metode pengajaran dalam Al-Qur'an, yaitu "talaqqi" ketika malaikat Jibril berkata: iqra' (bacalah) Nabi Muhammad Saw menjawab ma ana biqari' (saya tidak bisa membaca), Malaikat jibril pun mengulangi lagi iqra' (bacalah) Nabi Muhammad pun menjawab untuk yang kedua kalinya: ma ana biqari' (saya tidak bisa membaca), setelah malaikat Jibril mengulangi untuk yang ketiga kalinya, barulah nabi Muhammad Saw membaca seperti yang dibacakan malaikat Jibril.

Metode talaqqi juga dijelaskan dalam surat Al-Qiyamah ayat 18:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya talaqqi nabi Muhammad Saw bukan hanya sekedar mendapatkan wahyu namun sangat diperhatikan kesesuaian bacaan nabi Muhammad dengan keaslian bacaan Al-Qur'an saat diturunkan sehingga kualitas serta kemurniannya tetap terjaga tentu

⁸ Al-Qur'an dan Terjemah, *Syaamil Qur'an*, Bandung: Departemen Agama RI (Q.S An-Naml:6) h.377

⁹ *Ibid*, h.526

¹⁰ *Ibid*, h. 597

¹¹ *Ibid*, h. 577

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

saja yang demikian itu dilakukan dengan cara hafalan karena membaca disini melalui ingatan bukan tulisan, dan hal itu telah dijamin oleh Allah SWT.

b. Dasar Metode Talaqqi

Metode talaqqi yang dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan bacaan sebagaimana yang dicontohkan oleh malaikat Jibril dan Rasulullah Saw itulah yang kemudian menjadi cetak biru (*blue print*) sistem pengajaran Al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini. Metode talaqqi tersebut di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem talaqqi Al-Qur'an.

Al-Qur'an seharusnya dibaca dengan sebaik-baiknya agar dapat memelihara keaslian bacaan tersebut. Oleh karena itu berdasarkan sumber-sumber yang telah disebutkan di atas jelaslah menunjukkan metode talaqqi dan musyafahah telah diamalkan dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an sejak dari awal penurunan wahyu kepada Rasulullah Saw.¹² Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit (musykil) yang tidak bisa dipelajari hanya dengan teorinya saja. Bacaan musykil tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru.¹³

c. Strategi Metode Talaqqi

Metode yang diterapkan pada pembelajaran menghafal ini mengacu pada pendekatan 5 M yaitu:¹⁴

1. Menerangkan/Menjelaskan

Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan RPP yang sudah disiapkan. Guru juga menjelaskan tentang isi kandungan surat sehingga bisa membuat siswa terkesan dan menarik minat untuk menghafal.

2. Mencontohkan

Guru memberikan contoh terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, kemudian siswa diajak untuk menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang sampai makhorijul dan tajwidnya benar-benar fasih.

3. Menirukan

Siswa menirukan dengan fasih bacaan yang telah dicontohkan oleh guru. Guru juga harus membimbing dengan telaten dan penuh kesabaran agar bacaan yang ditiru oleh siswa benar-benar sesuai dengan bacaan yang dicontohkan guru.

¹² Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*, Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA, Vol. 16, h.270

¹³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 32.

¹⁴ Yudi Imana, *Alhamdulillah Aku Hafal Al-Qur'an*, Cet. II, (Bandung:LP2TQ Baitul Qur'an, 2015), h.19

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

4. Menyimak

Siswa yang menunggu giliran dianjurkan untuk menyimak bacaan temannya sehingga tidak ada siswa yang mengobrol apalagi mengganggu temannya.

5. Mengevaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan ketika guru mentalaqqi siswa satu persatu, sehingga guru dapat mengetahui bagaimana kualitas bacaan siswa baik makhroj maupun tajwidnya dan guru juga dapat memantau perkembangan hafalan siswa apakah dilanjutnya ke ayat setelahnya atautkah hafalan tersebut diulang sampai benar-benar lancar.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi

Adapun kelebihan-kelebihan yang dimiliki metode talaqqi adalah sebagai berikut:

1. Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan siswa.
2. Siswa dapat melihat gerakan bibir seorang guru saat melafazhkan bacaan karena berhadapan langsung.
3. Guru dapat langsung mengoreksi bacaan siswa serta dapat memahami betul karakteristik masing-masing siswa.
4. Guru tidak membimbing lebih dari 15 siswa sehingga guru dapat memantau perkembangan hafalan siswa dengan baik.

Adapun kelemahannya sebagai berikut:

1. Metode talaqqi kurang efektif apabila digunakan pada kelas yang siswanya berjumlah banyak.
2. Pendidik akan menguji hafalan masing-masing siswa secara sendiri-sendiri sehingga siswa yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu jika terlalu lama.
3. Pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru tahfidz Qur'an yang masih sangat terbatas.

e. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Selain talaqqi ada juga metode menghafal Al-Qur'an yang lainnya yaitu:

1. Taqlil

Yaitu menghafal dengan sedikit porsinya. Porsi yang sedikit akan menghilangkan kebosanan dan akan sangat memungkinkan untuk istiqomah.¹⁵

2. Takrir

Yaitu memperbanyak mengulang ayat yang sudah dan akan dihafal. Secara tabiat, sesuatu yang terulang-ulang walaupun tidak ada unsur kesengajaan, maka hal tersebut akan kita hafal dengan lancar.

¹⁵ Rendi Rustandi, *Menghafal Al-Qur'an metode taqlil & takrir* (Bandung:TSL Press, 2020), h.9

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Contohnya seperti membaca surat Al-Fatihah, setiap manusia lancar Ketika membaca surat ini, tidak perlu berpikir lagi karena paling sedikit dalam sehari semalam terulang 17 kali.¹⁶

2. Hafalan Juz ‘Amma

a. Pengertian Hafalan Juz ‘Amma

Kata hafalan berasal dari arti lafal bahasa arab yaitu kata تحفيظ asal kata dari حفظ - يحفظ - تحفيظ yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfiz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa yaitu ingat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata hafal berarti “telah masuk ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.” Tahfizh adalah proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur’an disebut hafiz/huffaz atau hamil/hamalah Al-Qur’an.

Sedangkan pengertian juz ‘amma merupakan juz ke 30 atau terakhir dari kitab suci kita Al-Qur’an, merupakan bagian yang paling sering kita dengar dan paling sering kita baca.¹⁷ Setelah melihat definisi menghafal Juz ‘Amma diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Juz ‘Amma adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.¹⁸

Menghafal Al-Qur’an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori. Seorang ahli psikolog ternama, Atkinson, menyatakan bahwa para ahli psikologi membuat perbedaan dasar mengenai ingatan.¹⁹ Pertama mengenai tiga tahapan, yaitu:

¹⁶ *Ibid*, h.12

¹⁷ Ali Muhsin, *Pengaruh Hafalan Juz ‘Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Alquran dan Hadis di MTsN Rejoso Peterongan 1*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, h.279

¹⁸ Nasokah, Alh & Ahmad Khoiri, *Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Kalibeber Wonosobo*, Jurnal Al-Qalam, Vol.XIII, h.225

¹⁹ Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.46

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

1) Memasukkan informasi ke dalam ingatan (*Encoding*)

Yaitu memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam ingatan. Sejauh mata memandang sejauh itu pula huruf dan ayat yang ditangkap. Seluruh redaksi ayat didalam lingkup pandangan itu akan masuk. Pendengaranpun demikian. Semua suara baik yang berasal dari bacaan kita maupun yang berasal dari kaset murratal akan ditangkap oleh telinga. Semua panca indrapun bekerja seperti itu. Tetapi dua alat sensorik yang pertama (mata dan telinga/penglihatan dan pendengaran) memegang peran penting dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penghafal sangat dianjurkan untuk memperdengarkan suara (jahr) pada saat menghafal Al-Qur'an dan melihat bentuk tulisan dengan satu mushaf yang sama.

2) Penyimpanan (*Storage*)

Storage yaitu penyimpanan informasi yang masuk dan ditandai di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang (long-term memory). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Istilah "lupa hafalan" sebenarnya hanya karena kita tidak berhasil menemukan kembali hafalan di dalam gudang memori tersebut. Mungkin pengarsipannya yang kurang terorganisasi atau lemahnya proses saat pemetaannya sehingga hafalan sulit ditemukan kembali. Padahal sesungguhnya masih ada di dalam gudang. Demikian halnya dengan Al-Qur'an. Salah satu upaya agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (rehearsal atau takrir) secara berkala bahkan terus menerus.

3) Pengungkapan kembali (*Retrieval*)

Pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan didalam gudang memori adakalanya serta merta dan ada kalanya perlu pancingan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya. Karena itu, biasanya lebih sulit menyebutkan ayat yang terletak sebelumnya daripada yang terletak sesudahnya. Kedua mengenai dua jenis ingatan yaitu :

- 1) Short term memory (ingatan jangka pendek)
- 2) Long term memory (ingat jangka panjang)

b. Hukum Menghafal Al-Quran

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya. Tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosalah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksud untuk menjaga dari pemalsuan, perubahan dan

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

pergantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab yang lainnya pada masa lalu. Imam As-Suyuti dalam kitabnya, Al-Itqan mengatakan “Ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al-Qur’an itu adalah fardu kifayah bagi umat.”²⁰

METODE

Metode penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui, dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik.²¹

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Bukit Gajah Kec. Ukui yang berjumlah 26

HASIL PEMBAHASAN

Untuk menganalisis pengaruh metode talaqqi terhadap hafalan juz ‘amma siswa kelas II Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Bukit Gajah digunakan rumus *Product Moment*. Dapat dilihat melalui perhitungan sebagai berikut:

Tabel I

Pasangan Data Penggunaan Metode Talaqqi (X) Dan Hafalan Juz ‘Amma (Y)

No	Responden	Metode Talaqqi	Hafalan Juz ‘Amma
1	Responden 1	90	81
2	Responden 2	100	94
3	Responden 3	95	81
4	Responden 4	100	94
5	Responden 5	100	88
6	Responden 6	90	81
7	Responden 7	100	94
8	Responden 8	100	94
9	Responden 9	95	81
10	Responden 10	100	94
11	Responden 11	100	94
12	Responden 12	100	88

²⁰ *Ibid*, h.19

²¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.105

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

13	Responden 13	100	88
14	Responden 14	100	88
15	Responden 15	87	81
16	Responden 16	92	75
17	Responden 17	97	81
18	Responden 18	92	81
19	Responden 19	100	88
20	Responden 20	100	81
21	Responden 21	92	81
22	Responden 22	100	88
23	Responden 23	95	88
24	Responden 24	92	81
25	Responden 25	85	75
26	Responden 26	90	81
Total		2492	2219
Rata-rata		96	85

Berdasarkan tabel I kemudian proses untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh metode talaqqi yang digunakan dalam menghafal Juz ‘Amma di kelas II SDIT Muhammadiyah Bukit Gajah Tahun Ajaran 2021/2022. Maka data yang telah ada akan dianalisis terlebih dahulu menggunakan rumus “r” korelasi *Product moment* sebagai langkah mencari *Interpretasi*.

1. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas penggunaan *Metode Talaqqi* (X) terhadap hafalan juz ‘amma siswa kelas II (Y) ini dilakukan berdasarkan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan keluaran berupa *One Sample Kolmogrov-Smirnov* . pedoman pengambilan keputusan :

Probabilitas < 0,05 distribusi adalah tidak normal

Probabilitas > 0,05 distribusi adalah normal

Uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Tabel II
Hasil Pengujian Normalitas Data Variabel X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.71111057
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.115
	Negative	-.149
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Linearitas

Tabel III
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined) Linearity	660.372	6	110.062	8.044	.000
		Deviation from Linearity	576.038	1	576.038	42.099	.000
			84.334	5	16.867	1.233	.333
Within Groups			259.974	19	13.683		
Total			920.346	25			

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan bantuan *SPSS windows vers 23.0* dan diperoleh output sebagai berikut:

Tabel IV
Coefisien Regresi Linier
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.655	15.023		-.643	.527
	X	.992	.157	.791	6.337	.000

a. Dependent Variable: Y

Data hasil analisis dengan *SPSS Versi 23.0*

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

$$Y = a + bX$$

$$Y = -9.655 + 0.992 X_1$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar -9.655. Artinya adalah apabila hafalan juz amma diasumsikan nol (0), maka penggunaan metode talaqqi sebesar -9.655.
- b. Nilai koefisien regresi metode talaqqi sebesar 0.992. Artinya adalah setiap peningkatan minat belajar sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan aktivitas belajar sebesar 0.992.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan bantuan *SPSS windows vers 23.0* dan diperoleh output sebagai berikut:

Tabel V
Coefisien Regresi Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.655	15.023		-.643	.527
	X	.992	.157	.791	6.337	.000

b. Dependent Variable: Y

$$Y = a + bX$$

$$Y = -9.655 + 0.992 X_1$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar -9.655. Artinya adalah apabila hafalan juz amma diasumsikan nol (0), maka penggunaan metode talaqqi sebesar -9.655.
- b. Nilai koefisien regresi metode talaqqi sebesar 0.992. Artinya adalah setiap peningkatan minat belajar sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan aktivitas belajar sebesar 0.992.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan, melalui observasi, angket, tes dan dokumentasi, kemudian dianalisis maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada rumusan masalah bab I. Besarnya pengaruh metode talaqqi di SDIT Muhammadiyah Bukit Gajah adalah $r = 0,791$. Hasil analisis tersebut dapat diketahui $df = 25$, r pada taraf signifikan 5% = $0,380 < r$ pada taraf signifikan 1% = $0,486$.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Koefisien determinasi r^2 adalah 0,626. Pengaruh penggunaan *Metode Talaqqi* terhadap Hafalan Juz ‘Amma di kelas II SDIT Muhammadiyah Bukit Gajah adalah $r \times 100\% = \text{sebesar } 0,626 \times 100 = 62,6\%$ selebihnya ditentukan variabel lain. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan *Metode Talaqqi* terhadap Hafalan Juz ‘Amma di kelas II SDIT Muhammadiyah Bukit Gajah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara*, Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA, Vol. 16
- Abu Hurri Al-Qasimi Al-Hafizh, *Cara Cepat dan Praktis Hafal Juz ‘Amma*, (Surakarta: Al Hurri 2011)
- Agus Nur Qowim, *Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3
- Al-Qur’an dan Terjemah, *Syaamil Qur’an*, Bandung: Departemen Agama RI (Q.S Al-Qamar:17)
- Ali Muhsin, *Pengaruh Hafalan Juz ‘Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Alquran dan Hadis di MTsN Rejoso Peterongan 1*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1
- Ernawati Waridah Dan Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ruang Kata, 2014)
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur’an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka AtTazkia, 2008)
- Nasokah, Alh & Ahmad Khoiri, *Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Kalibeber Wonosobo*, Jurnal Al-Qalam, Vol.XIII,
- Rendi Rustandi, *Menghafal Al-Qur’an metode taqlil & takrir* (Bandung:TSL Press, 2020)
- Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008)
- Yudi Imana, *Alhamdulillah Aku Hafal Al-Qur’an*,Cet. II, (Bandung:LP2TQ Baitul Qur’an, 2015)